



SOSIALISASI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SOSIAL- EKONOMI DI DESA GERENDONG

No	Penulis	Email
1	Togi Haidat Mangara	togi.hm@untirta.ac.id
2	Sindanita Yulianty	sindanita.yulianty@untirta.ac.id


^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

✉ togi.hm@untirta.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Gerendong mengenai pentingnya pemberdayaan perempuan dalam mendukung kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan. Realitas sosial di Desa Gerendong menunjukkan bahwa banyak kepala keluarga yang pergi merantau untuk bekerja, sehingga berdampak pada peran ganda perempuan dalam keluarga. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kapasitas mereka agar tetap produktif secara sosial maupun ekonomi. Materi sosialisasi ini mengacu pada strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) sebagaimana tertuang dalam Inpres No. 9 Tahun 2000, serta keterkaitannya dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 5 mengenai kesetaraan gender. Peserta menunjukkan antusiasme dan ketertarikan terhadap isu pemberdayaan perempuan, serta kesadaran akan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan desa. Sosialisasi ini menjadi langkah awal dalam mendorong perempuan untuk lebih percaya diri, mandiri, dan aktif dalam dunia kerja maupun kegiatan sosial lainnya.

Kata Kunci: pemberdayaan perempuan; kesetaraan gender; pembangunan berkelanjutan; SDGs

 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

1. Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan fondasi penting dalam menciptakan kesejahteraan yang merata dan inklusif di Indonesia. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengamanatkan pentingnya pembangunan yang berbasis potensi lokal dan partisipasi aktif seluruh masyarakat, termasuk perempuan. Dalam konteks ini, strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) menjadi kebijakan penting sebagaimana ditegaskan dalam Inpres No. 9 Tahun 2000, yaitu untuk memastikan kebijakan dan program pembangunan mempertimbangkan kebutuhan, pengalaman, dan aspirasi baik perempuan maupun laki-laki secara adil di seluruh sektor pembangunan (Latipah, 2020).

Salah satu tantangan dalam pembangunan desa adalah rendahnya keterlibatan perempuan dalam kegiatan sosial-ekonomi akibat adanya kesenjangan gender (Carlsen, 2020; Shi dkk., 2024). Hal ini tampak jelas di Desa Gerendong, Kecamatan Koroncong, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor informal. Banyak laki-laki usia produktif merantau untuk bekerja di luar daerah, sementara perempuan

mengurus rumah tangga dan anak secara mandiri. Ketidakseimbangan ini menimbulkan beban ganda dan keterbatasan akses terhadap pendidikan non-formal maupun kegiatan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di wilayah perdesaan Banten masih di bawah 50% yang menandakan adanya kesenjangan struktural.

Pemberdayaan perempuan sangat penting untuk meningkatkan kemandirian dan ketahanan sosial-ekonomi, sekaligus sebagai langkah strategis dalam mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Development Goals/SDGs* (Abdurrahman & Tusianti, 2021; Bilal dkk., 2023; Gupta dkk., 2024). Tujuan 5 dari *SDGs* secara eksplisit menekankan perlunya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, 120 indikator dari *SDGs* memiliki keterkaitan dengan isu gender, dan hanya dua tujuan (*SDG* 12 dan 15) yang tidak langsung berkaitan dengan gender. Oleh karena itu, pembangunan yang responsif gender di desa akan mendorong pemanfaatan dana desa yang lebih tepat guna, sebagaimana diatur dalam Permendesa No. 7 Tahun 2021 pasal 6 ayat (2), yang memprioritaskan program sesuai *SDGs* Desa.

Kegiatan pengabdian masyarakat oleh KKM 73 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa merupakan bentuk kontribusi nyata dalam mendukung proses pemberdayaan perempuan. Melalui edukasi dan diskusi partisipatif, kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran akan peran perempuan dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pengambilan keputusan di tingkat desa. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya peran aktif perempuan dalam kehidupan sosial dan ekonomi, serta untuk menginspirasi perempuan agar lebih percaya diri dan terlibat dalam pembangunan desa secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gerendong merupakan bagian dari program kerja Kelompok KKM 73 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), yang bekerja sama dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Banten. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dengan tema “Pemberdayaan Perempuan dalam Mewujudkan Kesetaraan Gender dan Pembangunan Berkelanjutan”.

Sosialisasi dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025, bertempat di Balai Desa Gerendong, Kecamatan Koroncong. Peserta kegiatan terdiri atas perempuan dewasa dan ibu rumah tangga warga setempat. Materi disampaikan oleh perwakilan dari BAPPEDA yang memaparkan strategi Pengarusutamaan Gender (PUG), integrasi gender dalam indikator *SDGs*, dan peluang pemanfaatan Dana Desa untuk pemberdayaan perempuan berbasis Permendesa No. 7 Tahun 2021. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif yang mendorong partisipasi peserta dalam merumuskan ide-ide produktif berbasis potensi lokal. Mahasiswa KKM berperan sebagai fasilitator, moderator kegiatan, serta bertanggung jawab dalam dokumentasi dan evaluasi kegiatan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan oleh KKM 73 Untirta di Desa Gerendong mendapatkan respons positif dari peserta. Sebagian besar peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan perempuan dewasa menunjukkan antusiasme dalam menyimak materi dan aktif dalam sesi diskusi. Peserta mengungkapkan bahwa selama ini mereka belum sepenuhnya memahami bagaimana keterlibatan perempuan dapat berdampak langsung pada pembangunan desa, terutama dalam bidang sosial, ekonomi, dan kesejahteraan keluarga.

Materi yang disampaikan oleh narasumber dari BAPPEDA memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya pengarusutamaan gender (PUG) dalam pembangunan. Penekanan bahwa pembangunan yang tidak mempertimbangkan kebutuhan dan potensi perempuan akan menghasilkan kebijakan yang timpang, membuka ruang refleksi kritis di antara peserta. Sebagaimana tertuang dalam Inpres No. 9 Tahun 2000, PUG menjadi strategi utama untuk memastikan kebijakan pembangunan yang adil dan setara bagi laki-laki dan perempuan. Dalam konteks ini, peserta menyadari pentingnya memperjuangkan akses yang lebih luas terhadap pelatihan, ekonomi produktif, dan ruang partisipasi di forum desa.

Selain itu, narasumber juga mengaitkan isu pemberdayaan perempuan dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya Tujuan 5 yang menargetkan kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan. Disampaikan pula bahwa dari 17 tujuan SDGs, sebagian besar memiliki indikator yang relevan dengan gender, dan oleh karena itu, pembangunan di desa perlu dilakukan secara responsif gender. Permendesa No. 7 Tahun 2021 Pasal 6 ayat (2) menyebutkan bahwa dana desa dapat digunakan untuk program-program prioritas nasional, termasuk pencapaian SDGs Desa yang bersifat responsif gender.

Diskusi yang terjadi selama kegiatan mengangkat sejumlah tantangan aktual, seperti kurangnya keterampilan wirausaha perempuan, terbatasnya waktu karena beban domestik, serta minimnya keterlibatan perempuan dalam musyawarah desa. Meski demikian, kegiatan ini juga menjadi ruang berbagi inspirasi, di mana beberapa peserta menyatakan keinginan untuk membentuk kelompok belajar perempuan atau koperasi kecil sebagai tindak lanjut. Hal ini menunjukkan potensi lahirnya inisiatif lokal yang berkelanjutan apabila didukung oleh kebijakan dan pendampingan yang tepat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya posisi strategis perempuan dalam pembangunan. Ini sejalan dengan strategi nasional pemberdayaan perempuan yang mencakup peningkatan IPG (Indeks Pembangunan Gender), IDG (Indeks Pemberdayaan Gender), dan perlindungan perempuan dari kekerasan serta eksklusi sosial. Oleh karena itu, kegiatan ini

menjadi titik awal yang signifikan dalam membangun desa yang lebih adil, setara, dan berkelanjutan.

Sosialisasi ini diterima dengan baik oleh para peserta yang terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi diskusi terkait isu-isu strategis yang disampaikan oleh narasumber, seperti pengarusutamaan gender, peran perempuan dalam pencapaian SDGs, serta pemanfaatan dana desa yang responsif. Dengan adanya sosialisasi ini, para perempuan di Desa Gerendong memperoleh pemahaman baru mengenai arah dan peluang pemberdayaan di tingkat desa. Mereka mulai memahami bahwa keterlibatan aktif perempuan dapat menjadi bagian penting dari strategi pembangunan desa yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini, peserta mendapatkan peningkatan wawasan dan semangat baru untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial-ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari, sekaligus mendorong kemandirian komunitas melalui inisiatif lokal yang berkelanjutan.



Gambar 3.1. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi

4. Simpulan

Kegiatan sosialisasi pemberdayaan perempuan di Desa Gerendong yang dilaksanakan oleh KKM 73 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa bekerja sama dengan BAPPEDA Kabupaten Pandeglang telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, mengenai pentingnya kesetaraan gender dan peran strategis perempuan dalam pembangunan desa yang berkelanjutan. Materi yang disampaikan menguatkan pentingnya penerapan strategi Pengarusutamaan Gender (PUG) serta integrasi isu gender dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Tingginya partisipasi peserta mencerminkan kesiapan perempuan desa untuk terlibat aktif dalam pembangunan, sehingga dibutuhkan tindak lanjut dari kegiatan ini dalam bentuk program-program pemberdayaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Beberapa upaya tindak lanjut yang dapat dilakukan yaitu berupa pelatihan, pendampingan, serta pelibatan perempuan dalam forum-forum pengambilan keputusan di tingkat desa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, A., & Tusianti, E. (2021). Apakah Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi dan Politik Telah Meningkatkan IPM Perempuan Indonesia? *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 204–219. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.13>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik gender Provinsi Banten 2023*.
- Bilal, A. R., Rosato, P., Campo, R., & Leopizzi, R. (2023). Women empowerment and entrepreneurial intention: A pathway to achieve sustainable development goal (SDG-5). *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 30(3), 1389–1405. <https://doi.org/10.1002/csr.2426>
- Baso, B., G. Manek, P., Risald, R., Maneno, R., & Kadek Dety Lestari, A. (2023). Sosialisasi Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pengawasan Penggunaan Media Sosial Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 21–27. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/74>
- Carlsen, L. (2020). Gender inequality and development. *Sustainability Science*, 15(3), 759–780. <https://doi.org/10.1007/s11625-019-00767-9>
- Gupta, S., Wei, M., Tzempelikos, N., & Shin, M. M. (2024). Women empowerment: challenges and opportunities for sustainable development goals. *Qualitative Market Research: An International Journal*, 27(4), 608–630. <https://doi.org/10.1108/QMR-11-2023-0160>
- Latipah, I. (2020). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA YOUTUBE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN WIRAUSAHA. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 83. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i2.4150>
- Mangara, T. H., & Syaifudin, R. (2023). SOSIALISASI INDEKS DESA MEMBANGUN DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PEMBANGUNAN DESA BUNGURCOPONG. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 57–61. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/68>

Shi, X., Huangfu, B., Jin, S., & Gao, X. (2024). Property rights, labor reallocation, and gender inequality in rural China. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 220, 325–342. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2024.02.020>